

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI APARAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MARANGKAYU DENGAN WHISTLEBLOWING SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ulya Alfadhilah¹, Martinus Robert Hutauruk², Firmansyah³, Agus Riyanto⁴

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Correspondent: ulyaalfadhilah@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how much influence the accounting information system, internal control system and village officials' competence have on the accountability of village fund management in Marangkayu District. Apart from that, this research will also test whether the existence of a whistleblowing mechanism can strengthen or weaken the influence of these three variables on accountability. This research uses a quantitative approach with data analysis techniques using moderated regression analysis (MRA).

The results of the study demonstrate that, partially, accounting information systems, internal control systems, and village officials' competence have a positive and significant impact on the accountability of village fund management. Whistleblowing, however, does not have a significant impact on accountability. Further analysis shows that only the combination of accounting information systems and village officials' competence has a significant moderating effect on accountability, while internal control systems do not have a significant moderating effect on whistleblowing. Simultaneously, all independent variables collectively have a significant impact on the dependent variable.

Keywords: *Accounting Information System, Apparatus Competence, Internal Control System, Whistleblowing*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Marangkayu. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji apakah keberadaan mekanisme whistleblowing dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis moderasi regresi (Moderated Regression Analysis/MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sedangkan whistleblowing tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa hanya kombinasi antara sistem informasi akuntansi dan kompetensi aparat desa yang memberikan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap akuntabilitas sedangkan sistem pengendalian internal terhadap whistleblowing tidak menunjukkan hasil yang signifikan dan secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Kata Kunci: Akuntabilitas, Kompetensi Aparatur, SIA, SPI, Whistleblowing

PENDAHULUAN

Akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di level pemerintah, khususnya pemerintah desa dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Pemerintah Desa memiliki kewenangan untuk mengelola Dana Desa sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan memperhatikan kebutuhan dan prioritas desa. Proporsi penggunaan Dana Desa telah diatur dalam

Peraturan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Pada tabel berikut, disajikan Perbandingan Realisasi Penggunaan Dana Desa di Kalimantan Timur (Kaltim) untuk tahun 2022 dan 2023. Tabel ini dapat membantu untuk memahami bagaimana Dana Desa dialokasikan dan digunakan di Kaltim selama dua tahun terakhir.

Di Kalimantan Timur tepatnya Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu daerah yang mengalami permasalahan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Berdasarkan data dari Inspektorat Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, pada tahun 2022 terdapat 5 desa di Kecamatan Marangkayu yang mendapatkan temuan korupsi terkait dengan pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Marangkayu masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data dari Indonesia Corruption Watch (ICW), korupsi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang mengakar kuat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus korupsi yang masih marak terjadi di berbagai sektor, mulai dari sektor pemerintahan, penegakan hukum, hingga sektor swasta. Data ICW menunjukkan bahwa korupsi Dana Desa bukan hanya terjadi di Marangkayu, tetapi juga di berbagai daerah di Indonesia.

Indonesia Corruption Watch (ICW), merilis laporan hasil pemantauan tren korupsi. "Tren Korupsi" yang dimaksud adalah kecenderungan atau pola umum yang terjadi dalam praktik korupsi di suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. Tren ini biasanya didapatkan dari data dan analisis yang dilakukan oleh lembaga-lembaga seperti ICW.

Fenomena permasalahan yang terjadi khususnya di Kecamatan Marangkayu menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaktransparan dalam pengelolaan dana desa menjadi tantangan utama yang dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam penggunaan dana desa. Fenomena ini saling berkaitan dengan variabel- variabel berikut yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparat Desa dan juga Whistleblowing.

Secara umum Akuntabilitas pengelolaan dana desa diartikan sebagai pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa yang diterima oleh desa kepada pihak yang berkepentingan.. Menurut (M fadhil 2020) Sistem Informasi Akuntansi merupakan faktor penting untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Faktor lain untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah Sistem Pengendalian Internal. Menurut (Muda dkk., 2017) Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Kemudian Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2017 Tentang Kompetensi Pemerintahan, kompetensi merupakan kemampuan

dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai aparatur sipil negara, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Selain itu faktor lain untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah Whistleblowing yang dapat diartikan sebagai tindakan dimana seseorang yang disebut whistleblower memberikan informasi atau mengungkapkan tindakan ilegal, tidak etis, atau melanggar hukum yang terjadi di dalam suatu organisasi atau lembaga. Variabel ini juga dijadikan sebagai variabel moderasi, yang dimana whistleblowing dapat memperkuat atau memperlemah setiap variabel. Whistleblowing juga berbeda dengan pelaporan biasa dalam tujuan, tingkat pelanggaran, dan risiko yang dihadapi pelapor. Untuk mendorong whistleblowing dan melindungi pelapor, diperlukan pengaturan dasar yang menjamin kerahasiaan, dan juga perlindungan dari pembalasan.

Penelitian ini dilandaskan pada teori agensi yang menjelaskan hubungan antara principals (masyarakat desa) dan agent (aparatur desa) dalam pengelolaan dana desa. Teori ini membantu memahami bagaimana sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi aparat desa, sebagai mekanisme insentif dan kontrol, dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori yang digunakan adalah agency theory yang diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agent. Pihak principals adalah pihak yang memberikan mandat kepada agents untuk melakukan kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Polutu dkk., 2022) secara umum akuntabilitas diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik. Akuntabilitas merupakan bentuk keharusan seseorang agar semua tugas dan kewajiban yang diberikan bisa dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi Menurut (Romney & Steinbart, 2012) menyatakan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan catatan, dan data proses untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Menurut (Polutu A, 2022) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Nursalamah, 2023) Sistem pengendalian intern merupakan proses penting dari tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan perusahaan tercapai. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 juga menjelaskan Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah Proses integral yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang memiliki keterampilan (skill), Pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya (Nursalamah, 2023). Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan atau melaksanakan pekerjaannya yang didasari oleh keterampilan, pengetahuan, kreativitas dan pengalaman yang ada dalam dirinya untuk menghasilkan suatu kinerja yang baik.

Kompetensi adalah faktor yang bisa mempengaruhi akuntabilitas. Untuk meningkatkan akuntabilitas dibutuhkan adanya kompetensi (Aprilya, Kartika 2020). Kompetensi yang dimiliki aparatur desa juga menjadi tolak ukur dalam pengelolaan dana desa yang baik dan akuntabel sebab aparatur desa yang berkompeten dan memiliki kemampuan dalam mengelola dana desa akan mudah menjalankan tugasnya. Kompetensi aparatur desa mutlak diperlukan agar pengelolaan dana desa untuk pengembangan berbagai aspek dapat dicapai dengan menggunakan

kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa yang optimal. Sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu maka ia harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaannya. Oleh sebab itu, diperlukan kompetensi aparatur, komitmen organisasi yang tinggi untuk membantu kepala desa dalam mengelola dana desa (Larastika Medianti, 2018).

Whistleblowing

Whistleblowing system adalah suatu sistem pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan (Semendawai, dkk 2011) . Dalam rangka melakukan pengawasan internal perusahaan, inisiatif ini membuat sebuah whistleblowing system. Sistem ini disusun sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran dan kejahatan di internal perusahaan. Sistem ini disediakan agar para karyawan atau orang diluar perusahaan dapat melaporkan kejahatan yang dilakukan perusahaan (Semendawai, dkk 2011).

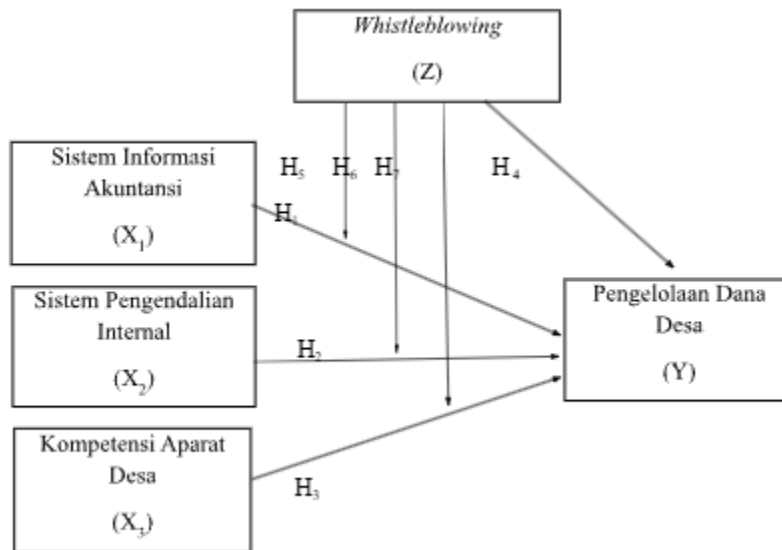
Whistleblowing juga diartikan sebagai tindakan dimana seseorang yang disebut whistleblower memberikan informasi atau mengungkapkan tindakan ilegal, tidak etis, atau melanggar hukum yang terjadi di dalam suatu organisasi atau lembaga.

Whistleblowing system adalah sistem untuk memproses pengaduan atau pemberian informasi yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan adanya perbuatan yang melanggar perundang-undangan, peraturan atau standar, kode etik dan kebijakan serta tindakan lain yang sejenis berupa ancaman langsung atas kepentingan umum seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme yang terjadi (Khoirunnisa Harahap, 2021).

Model Konseptual

Model Konseptual mengacu pada representasi visual atau diagram yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang terkait dalam penelitian. Konseptual membantu untuk menggambarkan konsep-konsep yang ada dalam penelitian dan mengarahkan analisis data. Model konseptual dalam penelitian difokuskan pada akuntabilitas pengelolaan alokasi dana Desa. Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan

Dana Desa di Kecamatan Marangkayu Dengan Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi.”, sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat model konseptual, adapun bagan model konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Secara umum akuntabilitas diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik (Polutu dkk., 2022). Pertanggungjawaban keputusan keuangan juga merupakan aspek penting, diukur dengan sejauh mana pemerintah desa terlibat secara aktif dalam menyampaikan dan menjelaskan keputusan keuangan kepada masyarakat. Indikator akuntabilitas pengelolaan dana desa meliputi:

1. Kejujuran dan Keterbukaan Informasi
2. Kepatuhan dalam Pelaporan
3. Kesesuaian Prosedur
4. Kecukupan Informasi

5. Ketepatan Penyampaian Laporan

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Polutu A, 2022) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Indikator sistem informasi akuntansi ialah:

1. Perencanaan
2. Keputusan
3. Ketelitian
4. Pertanggungjawaban Keuangan

Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 juga menjelaskan Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah Proses integral yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian internal meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemanfaatan Pengendalian Internal

Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang memiliki keterampilan (skill), Pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya (Nursalmah, 2023).

Kompetensi aparatur desa mutlak diperlukan agar pengelolaan dana desa untuk pengembangan berbagai aspek dapat dicapai dengan menggunakan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa yang optimal. Sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu maka ia harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaannya. Indikator dalam mengukur Kompetensi Aparatur Desa terdiri atas :

1. Pengetahuan (knowledge)
2. Perilaku (attitude)
3. Keahlian (skill)

Whistleblowing

Whistleblowing system adalah suatu sistem pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan (Semendawai, dkk 2011) . Dalam rangka melakukan pengawasan internal perusahaan, inisiatif ini membuat sebuah whistleblowing system. Sistem ini

disusun sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran dan kejahatan di internal perusahaan. Sistem ini disediakan agar para karyawan atau orang diluar perusahaan dapat melaporkan kejahatan yang dilakukan perusahaan (Semendawai, dkk 2011).

Whistleblowing juga diartikan sebagai tindakan dimana seseorang yang disebut whistleblower memberikan informasi atau mengungkapkan tindakan ilegal, tidak etis, atau melanggar hukum yang terjadi di dalam suatu organisasi atau lembaga. Indikator Whistleblowing system terdiri dari tiga aspek antara lain :

1. Aspek pemenuhan
2. Aspek kualitas
3. Aspek implementasi

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah aparatur seluruh desa pada 11 desa di Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Menurut (Sugiyono, 2013) Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi pada penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Marangkayu dengan total populasi diketahui sebesar 20 aparatur di 11 kantor desa. sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 220 orang.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) 27.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil dari variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil uji t pada variabel sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikan 0,001 artinya nilai signifikan sistem informasi akuntansi lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Selain itu variabel sistem informasi akuntansi juga memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien regresi standar sebesar 1.201, sehingga H1 diterima.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat menjadi mekanisme pengendalian yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa mengindikasikan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, principal dapat lebih mudah memantau tindakan agent dan memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil dari variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil uji t pada variabel sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa dengan nilai signifikan 0,001 artinya nilai signifikan sistem pengendalian internal lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Selain itu variabel sistem pengendalian internal juga memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien regresi standar sebesar 0.289, sehingga H2 diterima.

Penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap premis utama Agency Theory, yaitu adanya potensi konflik kepentingan antara principal (Masyarakat desa) dan agent (pemerintah desa) dalam pengelolaan dana desa. Sistem Pengendalian Internal yang efektif berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dirancang untuk mengurangi asimetri informasi dan meminimalkan perilaku oportunistik dari agent. Nilai signifikansi yang sangat rendah mengindikasikan bahwa pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sangat signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang dapat dicapai.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil dari variabel kompetensi aparat desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil uji t pada variabel kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas dana desa dengan nilai signifikan 0,003 artinya nilai signifikan kompetensi aparat desa lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Selain itu variabel kompetensi aparat desa juga memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien regresi standar sebesar 0.108, sehingga H3 diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi aparat desa dapat memperkuat mekanisme pengendalian internal dalam pengelolaan dana desa. Dengan demikian, risiko terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan dana desa dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip utama teori agensi, yaitu pentingnya adanya mekanisme pengendalian yang efektif untuk mengatasi konflik kepentingan antara principal dan agent.

Pengaruh Whistleblowing terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil dari variabel whistleblowing tidak berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil uji t pada variabel whistleblowing terhadap akuntabilitas dana desa dengan nilai signifikan 0,446 artinya nilai whistleblowing lebih besar dari pada nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05, sehingga H4 ditolak.

Meskipun secara teoritis, whistleblowing memiliki potensi besar untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas, namun dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor yang mungkin menghambat efektivitasnya. Meskipun whistleblowing memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, namun hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa keberadaan sistem whistleblowing saja tidak cukup. Perlu adanya upaya yang lebih komprehensif untuk membangun sistem pengawasan yang efektif, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memberikan perlindungan yang memadai bagi whistleblower.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Whistleblowing sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil dari variabel sistem informasi akuntansi yang dimoderasi whistleblowing berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil uji t pada variabel sistem informasi akuntansi yang dimoderasi whistleblowing terhadap akuntabilitas dana desa dengan nilai signifikan 0,002 artinya nilai signifikan sistem informasi akuntansi lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Selain itu variabel sistem informasi akuntansi juga memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien regresi standar sebesar 1.616, sehingga H5 diterima.

Hasil penelitian ini memberikan temuan yang menarik, yaitu sistem informasi akuntansi yang dikombinasikan dengan mekanisme whistleblowing dapat secara signifikan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan dana desa.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang transparan dan mekanisme whistleblowing yang efektif, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait pengelolaan dana desa, sehingga dapat memberikan masukan dan melaporkan jika menemukan indikasi penyimpangan. Dalam konteks teori agensi, kombinasi ini memperkuat hubungan antara prinsipal (masyarakat) dan agen (aparatur desa), di mana transparansi dan mekanisme pelaporan mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sekaligus mengurangi risiko moral yang mungkin terjadi akibat ketidakcocokan kepentingan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Whistleblowing sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil dari variabel sistem pengendalian internal yang dimoderasi whistleblowing tidak berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil uji t pada variabel sistem pengendalian internal yang dimoderasi whistleblowing terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikan 0,158 artinya nilai signifikan sistem pengendalian internal lebih besar dari pada nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05 sehingga H6 ditolak.

Artinya, dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan bukti empiris yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara whistleblowing dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal secara umum penting dalam menjamin akuntabilitas, dalam konteks penelitian ini, interaksi antara sistem pengendalian internal dan whistleblowing tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap

peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat akuntabilitas, atau bisa juga disebabkan oleh keterbatasan dalam desain penelitian.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Whistleblowing sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil dari variabel kompetensi aparat desa yang dimoderasi whistleblowing berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari hasil uji t pada variabel kompetensi aparat desa yang dimoderasi whistleblowing terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikan 0,003 artinya nilai signifikan kompetensi aparat desa lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Selain itu variabel kompetensi aparat desa juga memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien regresi standar sebesar 0.199, sehingga H7 diterima.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dana desa. Kombinasi antara kompetensi aparat desa yang tinggi dan mekanisme whistleblowing yang efektif terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mencegah terjadinya penyimpangan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Kedua faktor ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam mencegah terjadinya penyimpangan. Jika hanya mengandalkan salah satu faktor saja, maka upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dana desa tidak akan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan positif signifikan dengan Akuntabilitas Dana Desa. Artinya, semakin baik penerapannya dalam pengelolaan dana desa, maka tingkat akuntabilitas akan semakin tinggi.
2. Sistem Pengendalian Internal memiliki hubungan positif signifikan dengan Akuntabilitas Dana Desa. Ini berarti bahwa semakin baik penerapannya maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
3. Kompetensi Aparat Desa memiliki hubungan positif signifikan dengan Akuntabilitas Dana Desa. Yang artinya, semakin tinggi kompetensi aparat desa, maka semakin baik tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
4. Whistleblowing tidak memiliki pengaruh positif signifikan dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Artinya, semakin sedikit laporan pelanggaran yang diterima, semakin rendah pula tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
5. Sistem Informasi Akuntansi yang dimoderasi oleh whistleblowing secara signifikan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Artinya, semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan semakin efektif mekanisme whistleblowing dalam suatu desa, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa

6. Sistem Pengendalian Internal yang dimoderasi oleh whistleblowing tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Artinya, meskipun penerapan sistem pengendalian internal dan mekanisme whistleblowing baik, tidak ada bukti statistik yang menunjukkan peningkatan akuntabilitas yang signifikan.
7. Kompetensi Aparat Desa yang dimoderasi oleh whistleblowing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi aparat desa dan semakin efektif mekanisme whistleblowing, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Kutipan dan Referensi

- Ade Ayu Anggreni Putri, I. W. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *HITA Akuntansi Dan Keuangan* Vol.2 No.2, ISSN: 2798-8961. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/hak/article/view/1543>
- Aprilya, Kartika R. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2829>
- Firmansyah, F., & Layli, M. (2022). Personal Taxpayer Compliance in Terms of Tax Rates, Understanding of Tax Regulations, and Quality of Service. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(2), 224-234.
- Firmansyah., Sarwani., & Safrida, L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Etika, Integritas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Pemeriksaan pada BPK Perwakilan Kalimantan Timur. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 109-121. [doi:https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.112ps://onsearch.id/Record/IOS3774.Jakpu0114960/Details](https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.112ps://onsearch.id/Record/IOS3774.Jakpu0114960/Details)
- Ghozali Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Edisi 5. <https://onsearch.id/Record/IOS4923.ai:slims-562>
- Hutauruk, M. R. (2021). Dampak Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 241-252.
- Hutauruk, M. R. (2021). The impact of severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2 pandemic on the IDX composite through us dollar exchange rates mediation: Evidence from Indonesia. *Journal Of Critical Reviews*, 8(1), 459-470.
- Hutauruk, M. R., Firmansyah, F., Riyanto, A., Rohmah, S., Bachtiar, Y., & Sabran, S. (2023). The impact of capital intensity and corporate social responsibility on tax aggressiveness with profitability moderated role: Study on consumption good industry sub-sectors company In Indonesia Stock Exchange 2017-2022. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(2), 347-356.

- Hutauruk, M. R., Rohmah, S., & Dharmawan, S. (2022). Dampak Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dimoderasi Return On Assets. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 170-183. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.780>
- Hutauruk, M. R., Yanti, N., & Nurjannah, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 73-84.
- I Komang Apriadi. (2021). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kemudahan Terhadap Minat Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris di Koperasi Kabupaten Gianyar). <http://repo.darmajaya.ac.id/14853/11/.pdf>
- Indonesia Corruptor Watch (2023). Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun2023. <https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi%20Laporan%20Hasil%20Pemantauan%20Tren%20Korupsi%20Tahun%202023.pdf>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company. <http://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>
- Khoirunnisa Harahap (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing System (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15219/skripsikhoirunnisaraharaha.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Larastika Medianti (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bintan). In *Jom Feb* (Vol. 1, Issue 1). <https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfekon/article/view/21424>
- M Fadhil (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075343.pdf>
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106-115. <https://doi.org/10.35800/Jjs.V8i2.17199>
- Martinus Robert Hutauruk, Agus Riyanto, & Greacela Utami Putri. (2022). The Factors Impact On Earnings Management On Indonesia Mining Company . *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 443–463. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1067>
- Matia Andriani, (2019), Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa), *Journal Of Accounting, Finance, And Auditing(Jafa) Sumbawa*.[Http://.Doi.Org/10.37673/Jafa.V1i2.323](http://doi.org/10.37673/Jafa.V1i2.323)
- Muda, I., Kasyful Anwar, C., Achmad Suhaili, C., Kartim, C., Editor, Ms., Ikhsan, A., & Muammar Khaddafi, Ms. (2017). Sistem Informasi Akuntansi. https://www.academia.edu/36252152/sistem_informasi_akuntansi

- Ni Luh Putu Ari, Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Mulyati. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sekecamatan Petang. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/hak/article/view/2361>
- Nursalamah Br Siagian (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Desa-Desa Di Kec.Rahuning. <Http://Repository.Umsu.Ac.Id>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Berita Negara Republik Indonesia. <www.peraturan.go.id>
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Menjelaskan Sistem Pengendalian Internal (SPI). https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/PP60Tahun2008_SPIP.pdf
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/102675/pp-no-11-tahun-2019>
- Polutu, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review Journal*. <https://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/download/53/31/>
- Priyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Zifatama Publishing Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo. Isbn : 978-602-6930-31-6. <http://eprints.binadarma.ac.id/2917/1/metpenkuantitatifcompressedfull.pdf>
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi*. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/mraai/article/view/7894>
- Rika Ardiyanti, (2019). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Woro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. <http://eprints.walisongo.ac.id/10197/>
- Riyanto, A., & Adriani, A. Norlena.(2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1).
- Riyanto, A., & Puji Setiawati, D. (2022). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 363-387.
- Riyanto, A., Elyana, E., & Gantur, H. (2023). EVALUASI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI DESA PA'KEBUAN BERDASARKAN PERMENDAGRI NO. 20 TAHUN 2018. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 132–147. Retrieved from <https://journal.uwgm.ac.id/ekonomika/article/view/2314>
- Rohmah, S., Setawati, E., P. Pardede, P., & Rahman, M. (2024). DETERMINAN DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 131–140. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.440>
- Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., & Aditama, R. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing System dan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Fraud: (Studi kasus

- pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda). *Nusantara Innovation Journal*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.70260/nij.v2i1.24>
- Romney, Marshall B., Steinhart, Paul J. (2012). *Accounting Information Systems. Authorised Adaptation From The United States Edition Entitled Accounting Information Systems, 12th Edition, ISBN 0132552620. Published By Pearson Education, Inc., Publishing As Prentice Hall.* <https://onesearch.id/Author/Home?author=Marshall+B.+Romney%2C+Paul+J.+Steinbart>
- Semendawai, Abdul & Santoso, Ferry & Sita, Betty & Susilaningtias, & MW, Syahrial & Wagiman, Wahyu. (2011). *Memahami Whistleblower.* <https://www.researchgate.net/profile/Betty-Sita/publication/225038304/memahami-whistleblower.pdf>
- Setiawati, E., Rohmah, S., & Yanti, N. (2024). TANTANGAN PROFESI AKUNTAN DI ERA SOCIETY 5.0; INTEGRASI INOVASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN INTERNET OF THINGS (IoT) DALAM AKUNTANSI. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 31–40. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.447>
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV. ISBN : 976-8433-64-0
- htt Firmansyah., Sarwani., & Safrida, L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Etika, Integritas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Pemeriksaan pada BPK Perwakilan Kalimantan Timur. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 109-121. doi: <https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.112>
- <https://onesearch.id/Record/IOS3774.Jakpu0114960/Details>
- Suryani, N. M., & Suprasto, H. B. (2021). Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/90239/4876>
- Yanti, N., Sarwani, S., & Rosari, N. (2021). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 55-71.
- Yunan, N. (2023). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIA EKSPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 4(1), 172-182. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1314>
- Yunan, N., & Prasetyo, L. (2023). PENDAMPINGAN PELAPORAN SPT ORANG PRIBADI DI WILAYAH KAMPUNG BAQA. *JEMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(2), 165–172. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/5328>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. . (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT . *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 171–193. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.485>